

Peran BUMNag Kobar Mandiri dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat

Imral Nursaid, Yusnanik Bakhtiar, Al Rafni, Susi Fitria Dewi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Yusnanik Bakhtiar**

E-mail: yusnanikbakhtiar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi peran serta efektivitas pengelolaan BUMNag Kobar Mandiri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini berfokus dan memperhatikan dengan seksama peran perempuan dengan intensif dan rinci dengan penggalian informasi dan analisa secara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah para pengurus BUMNag, Perangkat Wali Nagari dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang sah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan efektivitas dari pengelolaan BUMNag di Nagari Koto Baru ini, diharapkan menjadi sebuah organisasi yang dapat dijadikan sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pembangkit perekonomian di Nagari Koto Baru maupun hingga Kabupaten Padang Pariaman. Sehingga dengan adanya BUMNag ini dapat meningkatkan kualitas masyarakat nagari dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, serta dapat menjadi pusat pengembangan usaha dan pembangunan untuk semua Masyarakat. Tentunya agar mereka dapat menaikkan perekonomian mereka dengan adanya pelatihan usaha dan suntikan modal yang sudah diberikan oleh BUMNag Kobar Mandiri.

Kata Kunci: BUMNag, BUMDes, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

This research aims to describe and identify the role and effectiveness of the management of BUMNag Kobar Mandiri. The type of research used is a qualitative method with a case study approach, because this research focuses and pays close attention to the role of women intensively and in detail by extracting information and in-depth analysis. The informants in this research were BUMNag administrators, the Wali Nagari apparatus and the community. Data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. In obtaining the validity of the data, this research uses source triangulation techniques so that it is hoped that the data obtained in this research is valid data. The data obtained was then

analyzed by data reduction, presentation and drawing conclusions and verification. The results of the research show that the role and effectiveness of BUMNag management in Nagari Koto Baru is expected to become an organization that can serve as a pioneer in improving the quality of human resources and generating the economy in Nagari Koto Baru and even Padang Pariaman Regency. So that the existence of this BUMNag can improve the quality of the nagari community and can improve the community's economy, and can become a center for business development and development for all communities. Of course, so that they can improve their economy with business training and capital injections that have been provided by BUMNag Kobar Mandiri.

Keywords: *village-owned enterprises, community empowerment*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan Nagari. Salah satu misi pemerintah adalah membangun Nagari yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha Nagari, ketersediaan fasilitas sarana untuk mendukung ekonomi Nagari, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi Nagari. Tujuannya adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan Nagari sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat Provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat Provinsi akan tercapai jika Kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik.

BUMNag adalah suatu badan perekonomian berbadan hukum, serta kepemilikannya dimiliki Pemerintahan Nagari, dikelola dengan profesional, ekonomis, kemudian pada permodalan BUMNag seluruhnya atau sebagian besar berasal dari kekayaan nagari yang dipisahkan. Menurut pasal 213 ayat 1 UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMNag juga dijelaskan dalam Pasal 1 angka 14 Perda Provinsi Sumatera Barat No. 8 tahun 2021 yaitu Badan Usaha Milik Nagari/Desa, yang selanjutnya disebut BUMNag/BUMDes, adalah Badan Hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMNag lahir sebagai suatu anjakan untuk meningkatkan ekonomi nagari berdasarkan kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki nagari. Pengelolaan BUMNag seluruhnya dilakukan oleh masyarakat nagari dan pemerintah nagari, yakni dari nagari, oleh nagari dan untuk nagari. Pendirian kelembagaan BUMNag ini sangat penting, sebab akan memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat nagari maupun nagari karena dapat memberikan keuntungan pada taraf perekonomian keduanya. BUMNag dapat menjadi tonggak kesejahteraan bagi masyarakat, karena BUMNag didirikan berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat untuk saling bekerja sama, bergotong royong untuk dapat meningkatkan perekonomian.

Sumatera Barat tersebar ke dalam 803 Nagari dan 126 Desa. Indeks Pembangunan Desa (IPD) 2018 untuk semua nagari ini mencapai 67,70 persen tertinggi di Pulau Sumatera. Namun pemerintah dan masyarakat masih perlu bahu-membahu membangun nagari karena hanya ada satu dari lima nagari yang sudah mandiri. Selain itu, masih ada sebanyak 31 nagari tertinggal di Sumatera Barat, termasuk di daerah Kabupaten Padang Pariaman. (Safitri & Jumiati, 2020). Kabupaten Padang Pariaman secara geografi memiliki luas wilayah 1.328,79 km² dengan panjang garis pantai 42,1 Km. (Badan Pusat Statistik kabupaten Padang pariaman, 2016). Dengan wilayah yang sangat luas Kabupaten Padang Pariaman mempunyai lahan pertanian dan perkebunan. Nagari Koto Baru salah satu nagari yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, memiliki sejumlah potensi yang mendukung meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat.

Di Provinsi Sumatera Barat hanya ada 14 dari 19 kabupaten/kota yang sudah mendirikan BUMNag pada tahun 2016. Tidak semua nagari yang ada di kabupaten/kota mampu mendirikan BUMNag. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti sumber daya manusia untuk menjadi pengurus masih rendah, pembinaan dari provinsi dan kabupaten yang masih lemah, pemahaman pemerintah nagari dan masyarakat akan pentingnya BUMNag yang masih rendah. Di kabupaten Padang Pariaman telah berdiri 56 BUMNag yang dimulai sejak tahun 2016 serta dibentuk struktur organisasi kepengurusan dan usaha yang dikelola melalui musyawarah yang menghadirkan seluruh perangkat kenagarian dan sebagian masyarakat (Safitri & Jumiati, 2020).

Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago merupakan salah satu Nagari Model Kelapa (NMKel) di Provinsi Sumatra Barat. Penetapan ini berdasarkan pertimbangan potensi kelapa yang ada di Padang Sago. Memiliki perkebunan kelapa seluas 10 hektar serta memiliki bibit yang unggul menjadi Nagari Koto Baru sebagai Nagari Model Kelapa. Kelapa yang dihasilkan dari perkebunan tersebut telah diolah menjadi beberapa produk berbahan dasar yang dapat

dimanfaatkan seperti sabutnya dapat diolah menjadi keset, sapu, matras, dan bahan pembuat spring bed, tempurung kelapa dapat dimanfaatkan menjadi charcoal, asap cair, carbon aktif dan kerajinan tangan. Daging buah dapat dijadikan kopra, minyak kelapa, coconut cream, santan kelapa parutan kering, virgin coconut oil (VCO), dan sabun kecantikan. Sedangkan air kelapa dapat diolah menjadi cuka dan nata de coco. (Redaksi, P. 2020).

Keterkaitan antar peneliti menunjukkan bahwa suatu penelitian bisa merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bukan berarti bahwa penelitian tersebut sama dengan penelitian sebelumnya karena setiap peneliti memfokuskan penelitiannya secara berbeda. Penelitian Boni, dkk (2020) dengan judul Penguatan Kelembagaan BUMNag Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari, menyimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman pemerintahan nagari dan stake holder terkait tentang penguatan kelembagaan Badan BUMNag sebagai upaya peningkatan Ekonomi Nagari, sehingga masih perlu banyak pemahaman yang diberikan kepada aparatur pemerintahan nagari dan *stake holder* terkait tentang kelembagaan BUMNag dan pengelolaannya, sehingga aparatur pemerintahan nagari bisa menjalankan tugasnya dan mampu mengelola aset nagarinya melalui BUMNag yang dimilikinya dengan lebih baik lagi kedepannya.

Penelitian Cristy, dkk (2021) dengan judul Implementasi Program BUMNag di Nagari Aur Duri Kabupaten Pesisir Selatan, menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang muncul dalam Implementasi Program BUMNag adalah kurangnya aktivitas di kantor BUMNag dan kesadaran masyarakat dalam membayar kewajibannya. Upaya yang dilakukan BUMNag di Nagari Aur Duri dengan memberikan sanksi bagi masyarakat yang tidak membayar kewajiban, serta aktif kembali di Kantor dan menambah usaha yang dilaksanakan agar bisa menambah SDM BUMNag Aur Duri. Kemudian penelitian Tiara Cristi (2021) menyimpulkan BUMNag Panampuang Saiyo dalam Pemberdayaan perempuan di Kecamatan IV Angkek diantaranya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha, BUMNag melaksanakan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat untuk membangun kehidupan yang lebih sejahtera. Keberadaan BUMNag Panampuang Saiyo berdampak pada pemberdayaan perempuan benar adanya.

Jika beberapa penelitian terdahulu mengkaji BUMNag dari aspek implementasi, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan perempuan melalui peran BUMNag. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam usaha pengelolaan kelapa melalui peran BUMNag. Selain itu penelitian ini juga berbeda pada lokasi penelitian. Inilah yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Sebelum berdirinya BUMNag Kobar Mandiri, pengembangan sumber daya alam oleh masyarakat Nagari Koto Baru sangat rendah. Pada 2018 didirikan BUMNag yang pada saat ini telah mengelola usaha berupa usaha makanan dan barang pertanian yang dibutuhkan petani Nagari Koto Baru seperti pupuk dan pestisida. BUMNag Kobar Mandiri memilih menjual produk pertanian karena menimbang sebagian besar masyarakat di Koto Baru berprofesi petani dan banyak mengelola lahan pertanian. Sumber dana dalam mengelola BUMNag Kobar Mandiri berasal dari Dana desa dengan jumlah Rp.100.000.000. Namun sempat vakum pada tahun 2020 karena kurangnya sumberdaya manusia dalam mengelola BUMNag. Berdasarkan hal diatas keberadaan BUMNag di Kenagarian Koto Baru ini, diharapkan menjadi sebuah organisasi yang dapat dijadikan sebagai pelopor peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pembangkit perekonomian di kenagarian Koto Baru maupun di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis nantinya akan menggunakan metode penelitian secara deskriptif yang berarti peneliti mencoba untuk mencari unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri suatu fenomena tersebut (Sukmadinata, 2011:73). Penelitian ini dilakukan di BUMNag Kobar Mandiri dengan fokus penelitian pada peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat dalam usaha pengelolaan kelapa di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian penulis, yang merupakan simpatisan yayasan pelayanan sosial dengan berbagai program sebuah organisasi yang dapat dijadikan sebagai pelopor peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pembangkit perekonomian di kenagarian. Penentuan subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi atau data, melainkan siapa saja diantara mereka yang paling banyak tahu atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian sehingga penelitian kualitatif cenderung menggunakan *purposive sampling*, dimulai dari Wali Nagari, Pengurus BUMNag, dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BUMNag KOBAR Mandiri dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat dalam usaha pengelolaan kelapa

a. Memberikan Sosialisasi dan pelatihan peran BUMNag

Dalam menjalankan BUMNag ini, perlu adanya pemahaman mengenai peranan BUMNag dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam nagari dan disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat nagari. Namun sebelum adanya sosialisasi tentunya ada proses perencanaan yang akan dilakukan, dimana proses penentuan tujuan

dan pedoman pelaksanaan dengan cara memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Prinsip perencanaan selalu berusaha menyertakan anggota-anggota dari berbagai kelompok sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam membuat suatu perencanaan harus benar-benar melihat situasi dan kondisi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang karena perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan agar resiko yang ditanggung itu relatif kecil. Perencanaan merupakan sekumpulan dari beberapa keputusan. Setelah itu, baru akan dilaksanakannya proses sosialisasi dengan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran. Masyarakat nagari dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan nagari yang akan berdampak pada masyarakat nagari itu sendiri. Bagi nagari, pastinya tidak mudah untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan manajerial unggul dalam hal pengelolaan usaha. Walaupun ada, warga yang memiliki kemampuan seperti itu biasanya sudah bekerja di tempat lain dan ditunjuk sebagai pengelola BUMNag hanya sebagai pekerjaan sampingan. Untuk itu, perlu dibentuk kader-kader dari generasi muda untuk mengelola BUMNag yang ada dan memberikan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkannya. Hal ini sesuai dengan tujuan BUMNag yang mengarah pada kegiatan menggerakkan dan mendorong berkembangnya ekonomi nagari melalui unit usaha yang dibentuk oleh nagari.

b. Memberikan Suntikan Modal Usaha Untuk Masyarakat

BUMNag Kobar Mandiri memberikan peran ekonomi dengan menjalankan dan memberikan pinjaman sebagai suntikan dana dimana, hal ini telah dapat membantu serta melayani kebutuhan masyarakat dari aspek keuangan serta membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha baik itu dibidang pertanian, perternakan, dan usaha kecil lainnya. Pinjaman yang diperoleh dari BUMNag Kobar Mandiri dapat mengembangkan usahanya sehingga meningkatkan hasil pendapatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan BUMNag dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah Nagari. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMNag mejadi usaha Nagari yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi Nagari. perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan BUMNag dapat berjalan secara mandiri, efektif, efisien dan profesional.

Suntikan Dana BUMNag Nagari Kobar Mandiri yang diberikan pemerintah dan masyarakat harus dikelola dengan efektif yaitu BUMNag melakukan berbagai cara atau upaya untuk mencapai tujuan tepat pada waktunya dan efisien dalam pengelolaan usahanya yaitu BUMNag dalam mencapai tujuannya dengan meminimalisir pemborosan waktu dan biaya supaya bagi hasil yang targetkan bisa tercapai.

Efektivitas Pengelolaan BUMNag KOBAR Mandiri dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat dalam usaha pengelolaan kelapa

Untuk mencapai tujuan BUMNag langkah awal yaitu dengan menyediakan pelatihan kepada masyarakat yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat, untuk tercapainya tujuan adalah dengan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari aspek kehidupan. Kejelasan strategi sangat penting karena strategi tepat merupakan cara untuk mencapai target atau sasaran yang menjadi tujuan organisasi. Dalam hal ini strategi pencapaian tujuan BUMNag yaitu kerja sama antara wali korong dan petugas BUMNag untuk menyosialisasikan usaha BUMNag kepada Masyarakat. Kemudian petugas BUMNag melakukan pengenalan usaha melalui akun media sosial seperti *Facebook* dan *Whatsapp*. Pada proses perumusan kebijakan yang dilaksanakan Wali Nagari Koto Baru dalam pendirian BUMNag dihadiri oleh perangkat nagari, Bamus, Wali Korong, petugas BUMNag, pendamping Desa dan masyarakat nagari. Proses dan perumusan kebijakan yang dibuat telah menyesuaikan peraturan berdasarkan Undang-Undang, Peraturan Menteri Desa dan Perda Kabupaten Padang Pariaman yang berlaku tentang pendirian BUMNag. Perumusan kebijakan terlaksana dengan baik mengikuti peraturan yang berlaku.

Kemampuan merumuskan perencanaan yang matang dalam usaha yang dikelola BUMNag Kobar Mandiri belum semuanya terealisasi dengan baik. Dapat dilihat dari usaha yang dikelola tidak berjalan dengan yang diharapkan, seperti usaha pertanian kelapa yang mengalami kerugian dan kegagalan akibat kurangnya pemahaman dan pengelolaan budidaya. Penyusunan program yang tepat ialah suatu rencana yang disusun menggambarkan secara konkret pelaksanaan kegiatan dalam suatu program. Apabila tidak dijabarkan dalam program-program kerja, maka pelaksana tidak akan tahu atau kurang memiliki petunjuk untuk melaksanakan tugas. Berdasarkan penelitian, ditemui bahwa penyusunan pelaksanaan kerja dapat dikatakan baik yang dilihat dari pembagian tugas yang jelas oleh masing-masing bidang kepala unit usaha. Akan tetapi, hasil kerja melalui penyusunan program kerja belum optimal dalam mencapai tujuan mengaktifkan badan usaha untuk meningkatkan pendapatan nagari.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting guna menunjang kinerja didalam suatu organisasi agar dapat bekerja secara produktif. Sarana dan prasarana adalah faktor utama yang memiliki peran masing-masing berguna dalam menunjang proses kegiatan organisasi. Sesuai apa yang telah dijelaskan di atas bahwa untuk mencapai keberhasilan diperlukannya sarana dan prasarana yang mendukung kinerja petugas pengelola agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, fasilitas penunjang kinerja sangat diperlukan agar petugas pengelola dapat bekerja secara produktif dan mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian dilapangan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang usaha di Kantor BUMNag masih terbatas. Contohnya gudang sebagai fasilitas untuk penyimpanan barang dari usaha jual beli pinang belum ada. Jadi, untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada fasilitas usaha belum terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran BUMNag Kobar Mandiri dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat dalam usaha pengelolaan kelapa di Nagari Koto Baru Kabupaten Padang Pariaman telah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat terlibat secara aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMNag Kobar Mandiri atas kesadaran dan kemauan sendiri. Meskipun ada beberapa faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaannya dalam program dari BUMNag Kobar Mandiri, namun faktor-faktor tersebut dapat diantisipasi dengan baik oleh BUMNag Kobar Mandiri agar dapat terlaksana dengan efektif.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, BUMNag harus membuat program di berbagai bidang. Pengurus BUMNag semuanya harus ikut serta berperan aktif. Dalam mengembangkan program-programnya BUMNag Kobar Mandiri diharapkan banyak bekerja sama dengan berbagai mitra kerja sama. Kemudian untuk membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan, BUMNag harus melaksanakan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat untuk membangun kehidupan yang lebih sejahtera. Setelah adanya pelatihan, masyarakat yang diberdayakan tersebut sudah mulai termotivasi, dalam mengembangkan usahanya dan dapat mendorong kesadaran para masyarakat akan peran dan fungsi dari BUMNag ini. Beberapa hambatan yang dihadapi BUMNag tidak menyurutkan semangat BUMNag untuk dapat memberdayakan masyarakat sehingga dapat membangun potensi sumberdaya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriandi, G. (2019). *Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya* (Doctoral dissertation,

Fakultas Ilmu Sosial).

- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Ar-Ruzz Media.
- Amalia, D. Kusuma, H. (2021). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam Mendukung Perekonomian di Desa Pagaruyung, Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)*, 3(1), 35-44.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Padang pariaman (2016) *Badan Pusat Statistik kabupaten Padang pariaman*. Diambil dari: <https://padangpariamankab.bps.go.id/statictable/2016/07/27/368/letak-geografis-kabupaten-padang-pariaman-tahun-2015.html> (Diakses pada tanggal 10 Febuari 2023).
- Cristi, T. (2021). Peran Badan BUMNag Panampuang Saiyo Dalam pemberdayaan perempuan Di Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Darma, C. V. (2021). Implementasi Program Badan Usaha Milik Nagari di Nagari Aur Duri Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*, 5(1), 82-91.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Hasan, Amir. Gusnardi. 2018. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian*. Pekanbaru: Yayasan taman karya
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 8 tahun 2021 tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Nagari
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Nagari
- Redaksi, P. (2020). Nagari Koto Baru padang sago, Dari produk Olah Kelapa hingga rambah Pasar Luar pulau sumatra, <http://www.pariamantoday.com/>. *Pariaman today*.
- Safitri, A., & Jumiati, J. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 90-97.
- Saputra, Boni, dkk. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4),

743–753.

Soekanto, S. (1986). *Sosiologi: suatu pengantar*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.

Sulistiyawati, W. Arfiani, N. A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kewirausahaan Sosial*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(1), 13-24.

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

JEECCO